

Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Kewirausahaan Sosial

Luh Putu Swandewi Antari^{a,*}, I Made Adnyana^{b,*}

^a Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jalan Seroja, Tonja, Denpasar, Bali

^b Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jalan Seroja, Tonja, Denpasar, Bali

swandewiantari@gmail.com, adnyana71@gmail.com

Abstrak. Pendidikan karakter berbasis Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam konteks kewirausahaan sosial, nilai-nilai Pancasila menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa setiap usaha yang dijalankan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membentuk sikap kewirausahaan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, gotong royong, dan kemanusiaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kewirausahaan sosial, terutama dalam menciptakan wirausahawan sosial yang beretika dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis terhadap penerapan pendidikan kewirausahaan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila di berbagai lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sosial berbasis Pancasila dapat menghasilkan wirausahawan sosial yang tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi, tetapi juga berkomitmen pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Namun, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum kewirausahaan sosial, serta kesenjangan akses pendidikan kewirausahaan sosial di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kurikulum kewirausahaan sosial yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menyarankan pengembangan kurikulum yang berfokus pada etika dan keberlanjutan, peningkatan kompetensi pengajar, serta peningkatan akses pendidikan kewirausahaan sosial di seluruh Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pancasila, Kewirausahaan Sosial

***Abstract.** Character education based on Pancasila plays a crucial role in shaping a generation that is not only intellectually competent but also morally upright and socially responsible. In the context of social entrepreneurship, the values of Pancasila are highly relevant to ensure that business endeavors are not solely focused on financial profit, but also create a positive social impact. This study aims to identify the role of character education based on Pancasila in shaping entrepreneurial attitudes grounded in the values of justice, mutual cooperation, and humanity. Additionally, the study examines the challenges faced in implementing character education based on Pancasila in social entrepreneurship, particularly in creating ethical and sustainable social entrepreneurs. The research methodology involves a literature review and analysis of the implementation of Pancasila-based social entrepreneurship education across various educational institutions. The findings suggest that Pancasila-based social entrepreneurship education can produce social entrepreneurs who not only prioritize personal profit but are also committed to the welfare of society and the environment. However, its implementation faces several challenges, such as a lack of understanding regarding the integration of Pancasila values into the social*

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

entrepreneurship curriculum and the gap in access to social entrepreneurship education in remote areas. Therefore, it is essential to strengthen the curriculum of social entrepreneurship education that focuses not only on technical skills but also on character development based on Pancasila values. This study recommends the development of a curriculum emphasizing ethics and sustainability, enhancing educators' competencies, and improving access to social entrepreneurship education across Indonesia.

Keywords: Character Education, Pancasila, Social Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi. Pancasila, sebagai dasar negara, memuat nilai-nilai yang sangat relevan untuk membentuk karakter bangsa, seperti keadilan sosial, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta semangat gotong royong. Dalam konteks kewirausahaan sosial, nilai-nilai ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap usaha yang dijalankan tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga untuk menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat luas. Pendidikan yang mengintegrasikan Pancasila dalam kewirausahaan sosial diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan yang tidak hanya berorientasi pada laba semata, tetapi juga pada keberlanjutan sosial yang berpihak pada kesejahteraan bersama.

Kewirausahaan sosial merupakan sebuah pendekatan yang menggabungkan tujuan ekonomi dengan tujuan sosial, di mana wirausahawan sosial bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial, seperti

kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kerusakan lingkungan, melalui inisiatif bisnis yang inovatif. Namun, dalam praktiknya, seringkali wirausahawan sosial menghadapi dilema antara mengejar keuntungan finansial dan mencapai tujuan sosial yang lebih luas.

Seiring dengan berkembangnya sektor kewirausahaan sosial di Indonesia, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menyeimbangkan antara aspek bisnis dan dampak sosial yang ingin dicapai. Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip moral yang mendalam, seperti keadilan sosial, persatuan, dan pengutamaan kemanusiaan, yang dapat menjadi panduan dalam menjalankan kewirausahaan sosial yang tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga mengutamakan kepentingan masyarakat.

Dalam praktiknya, penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kewirausahaan sosial tidaklah berjalan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bahwa pendidikan kewirausahaan di banyak institusi pendidikan lebih berfokus pada aspek teknis dan praktis, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, tanpa memberi penekanan yang cukup pada

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang ada dalam Pancasila. Hal ini menyebabkan banyak wirausahawan yang hanya mengejar keuntungan pribadi dan kurang memperhatikan dampak sosial yang dihasilkan dari usahanya. Seperti diungkapkan oleh Mulyasa (2017), "Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter bangsa yang lebih baik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dampak sosial ekonomi yang kompleks". Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum kewirausahaan sosial untuk memastikan bahwa wirausahawan sosial tidak hanya berhasil secara bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, kesenjangan dalam akses pendidikan kewirausahaan sosial juga menjadi masalah yang signifikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Di banyak wilayah Indonesia, akses terhadap pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila masih terbatas, sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha sosial mereka. Menurut Siahaan (2020), "Pendidikan kewirausahaan sosial yang berbasis Pancasila harus dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di daerah terpencil dan kurang berkembang, agar dapat menciptakan kewirausahawan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi tetapi juga memberdayakan

komunitasnya." Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk berperan aktif dalam mengembangkan dan menyebarkan pendidikan kewirausahaan sosial yang berbasis pada prinsip-prinsip Pancasila, guna menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan yang berbasis Pancasila tidak sekadar mengajarkan keterampilan teknis kewirausahaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membentuk wirausahawan sosial yang lebih etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat membantu mewujudkan masa depan yang lebih baik, dengan menciptakan wirausahawan yang mampu menghadirkan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

Seperti yang ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021), "Pendidikan kewirausahaan sosial berbasis Pancasila merupakan langkah strategis untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya mampu berkompetisi di dunia bisnis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk membangun masyarakat yang lebih baik." Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sosial berbasis Pancasila menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan masa depan bangsa yang berkelanjutan dan adil bagi semua.

METODE PENELITIAN

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian normatif yang berfokus pada kajian terhadap norma-norma yang berlaku dalam konteks pendidikan karakter berbasis Pancasila, khususnya dalam kewirausahaan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis norma-norma yang terkandung dalam Pancasila dan bagaimana penerapannya dalam pendidikan kewirausahaan sosial di Indonesia.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian normatif dengan menganalisis peraturan, kebijakan, dan konsep-konsep yang ada terkait dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kewirausahaan sosial. Penelitian normatif bertujuan untuk mengkaji norma-norma yang ada, seperti peraturan pemerintah, undang-undang, serta pedoman pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewirausahaan sosial.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen hukum dan peraturan terkait kewirausahaan sosial dan pendidikan karakter berbasis Pancasila, seperti Undang-Undang, peraturan pemerintah, kebijakan pendidikan, dan pedoman kurikulum yang relevan. Data sekunder meliputi literatur ilmiah, jurnal, artikel, dan buku-buku yang membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewirausahaan sosial serta teori-teori kewirausahaan sosial dan karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik studi Literatur, di mana penelitian ini mengandalkan studi literatur yang mendalam untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber hukum, kebijakan pemerintah, serta dokumen-dokumen akademik terkait penerapan Pancasila dalam kewirausahaan sosial.

Selanjutnya teknik analisis dokumen, dengan mengkaji dokumen-dokumen peraturan, kebijakan pendidikan, serta laporan-laporan yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum kewirausahaan sosial.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif normatif. Langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi identifikasi norma-norma, analisis konsep, dan menarik simpulan. Identifikasi norma dengan menyusun dan mengidentifikasi norma-norma yang ada dalam peraturan dan kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kewirausahaan sosial. Sedangkan analisis konsep dengan menganalisis hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan kewirausahaan sosial dalam konteks pendidikan karakter. Termasuk juga menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan kewirausahaan sosial. Penarikan simpulan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kewirausahaan sosial dapat mempengaruhi pembentukan karakter wirausahawan sosial yang etis dan berkelanjutan.

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kebijakan pendidikan kewirausahaan sosial yang diterapkan di Indonesia, baik di lembaga pendidikan formal seperti universitas dan sekolah tinggi kewirausahaan, maupun lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program kewirausahaan sosial berbasis Pancasila.

6. Validasi Data

Validasi data dilakukan dengan cara verifikasi hukum dan *cross checking literature*. Verifikasi hukum bertujuan memastikan bahwa norma-norma yang dianalisis sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan prinsip hukum yang lebih tinggi. Sedangkan *cross-checking literature* adalah membandingkan berbagai sumber literatur dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan Sosial yang Berlandaskan Nilai-Nilai Keadilan, Gotong Royong, dan Kemanusiaan

Pendidikan karakter berbasis Pancasila memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter wirausahawan sosial yang tidak hanya kompeten dalam aspek bisnis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan gotong royong. Pancasila sebagai dasar negara memuat prinsip-prinsip

yang sangat relevan dengan kewirausahaan sosial, seperti "Kemanusiaan yang adil dan beradab," yang mengajak setiap individu untuk memperlakukan orang lain dengan adil, menghargai hak-hak asasi manusia, dan menciptakan lingkungan yang berperikemanusiaan. Selain itu, nilai "Keberlanjutan sosial" yang tercermin dalam nilai "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" mengharuskan setiap wirausahawan sosial untuk memikirkan dampak sosial dari usaha yang dijalankan, tidak hanya berfokus pada laba semata. Pendidikan yang mengintegrasikan Pancasila dalam kewirausahaan sosial dapat membentuk wirausahawan yang berorientasi pada keberlanjutan sosial dan tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat secara luas.

Kewirausahaan sosial pada dasarnya menggabungkan tujuan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, wirausahawan sosial dituntut untuk mampu menciptakan solusi bagi permasalahan sosial yang ada tanpa mengorbankan tujuan sosial demi keuntungan finansial. Nilai gotong royong dalam Pancasila sangat relevan dengan kewirausahaan sosial karena mengajarkan pentingnya bekerja sama dengan masyarakat atau komunitas untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar, seperti pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Dengan adanya pendidikan karakter berbasis Pancasila, wirausahawan sosial diharapkan memiliki pandangan yang lebih holistik mengenai tujuan kewirausahaan, yaitu

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

tidak hanya fokus pada pencapaian profit tetapi juga pada dampak positif yang bisa dihasilkan bagi masyarakat luas.

Sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2017), pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter yang tidak hanya mengutamakan kompetensi teknis, tetapi juga etika dan tanggung jawab sosial. Pancasila mengajarkan untuk selalu menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial, sehingga pendidikan kewirausahaan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut akan melahirkan pelaku usaha yang tidak hanya sukses dalam bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis kewirausahaan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mengutamakan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan moral dalam menjalankan usaha sosial.

2. Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Kewirausahaan Sosial untuk Menciptakan Wirausahawan Sosial yang Beretika dan Berkelanjutan

Meskipun peran pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kewirausahaan sosial sangat strategis, implementasinya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai

pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewirausahaan sosial. Banyak program kewirausahaan yang lebih berfokus pada penguasaan keterampilan teknis seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk, tanpa memberikan penekanan yang cukup pada aspek karakter dan etika. Hal ini membuat banyak wirausahawan sosial yang hanya memprioritaskan pencapaian keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan aspek sosial yang lebih luas, seperti dampak negatif terhadap lingkungan atau ketidaksetaraan sosial.

Menurut Siahaan (2020), tantangan terbesar dalam kewirausahaan sosial adalah bagaimana menciptakan wirausahawan sosial yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga dapat memberikan dampak positif secara sosial. Penerapan pendidikan kewirausahaan sosial yang berbasis Pancasila akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dilema ini dengan cara yang lebih bijaksana. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial dan persatuan sangat diperlukan agar wirausahawan sosial tidak terjebak dalam orientasi bisnis semata, tetapi dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial.

Selain itu, kesenjangan dalam akses pendidikan kewirausahaan sosial yang berbasis Pancasila juga menjadi tantangan signifikan. Banyak wilayah di Indonesia, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang, yang masih kesulitan mengakses pendidikan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai sosial. Hal ini menyebabkan masyarakat di daerah tersebut sering kali tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan sosial sebagai alat untuk pemberdayaan dan perubahan sosial. Untuk itu juga disarankan agar akses pendidikan kewirausahaan sosial berbasis Pancasila harus diperluas agar seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah-daerah terpencil, dapat memanfaatkan kewirausahaan sosial sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi pendidikan kewirausahaan sosial untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan etika kewirausahaan sosial akan menciptakan pelaku usaha yang lebih berorientasi pada keberlanjutan sosial, yang mampu memberi dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan sosial berbasis Pancasila harus diperluas agar generasi muda dapat memahami pentingnya kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam

pembangunan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila akan sangat berpengaruh dalam menciptakan wirausahawan sosial yang beretika dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Simpulan

Pendidikan karakter berbasis Pancasila memegang peran yang sangat penting dalam membentuk wirausahawan sosial yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai yang berlandaskan pada keadilan, gotong royong, dan kemanusiaan. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila, para wirausahawan sosial diharapkan dapat menjalankan usaha yang tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kewirausahaan sosial memiliki potensi besar untuk menciptakan pelaku usaha yang lebih beretika dan berorientasi pada keberlanjutan sosial.

Penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kewirausahaan sosial tidaklah tanpa tantangan. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kewirausahaan sosial, serta kesenjangan dalam akses pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai sosial. Pendidikan

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

kewirausahaan sosial yang lebih berfokus pada penguasaan keterampilan teknis seringkali mengabaikan pengajaran tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam bisnis. Oleh karena itu perlu upaya memperkuat kurikulum pendidikan kewirausahaan sosial yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memfokuskan pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

Saran-Saran

1. Kurikulum pendidikan kewirausahaan sosial perlu diperbarui untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan etika, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Hal ini akan membantu menciptakan wirausahawan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada pencapaian tujuan sosial yang lebih luas, seperti pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.
2. Pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kewirausahaan sosial membutuhkan pendidik yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dan dapat mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan bagi para guru dan pengajar kewirausahaan sosial agar mereka dapat mengajarkan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai sosial yang penting dalam kewirausahaan.
3. Salah satu tantangan utama dalam penerapan pendidikan kewirausahaan sosial berbasis Pancasila adalah

kesenjangan akses pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan akses pendidikan kewirausahaan sosial yang berbasis Pancasila di seluruh Indonesia, termasuk dengan memanfaatkan teknologi untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau secara langsung.

4. Agar pendidikan kewirausahaan sosial berbasis Pancasila dapat diterapkan secara luas dan efektif, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan dan pendanaan, sementara sektor swasta dapat menyediakan pelatihan praktis serta kesempatan kerja bagi lulusan kewirausahaan sosial. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem yang mendukung terciptanya wirausahawan sosial yang sukses dan beretika.
5. Pendidikan kewirausahaan sosial perlu menekankan pentingnya pembentukan karakter wirausahawan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Wirausahawan sosial harus diajarkan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari usaha mereka, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat yang mereka layani. Pembentukan karakter yang kuat ini akan memandu mereka dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha dengan integritas dan etika yang tinggi.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan pendidikan kewirausahaan

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sosial berbasis Pancasila dapat lebih efektif dalam mencetak wirausahawan sosial yang tidak hanya berkompeten, tetapi juga memiliki semangat untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Mulyasa, E. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, R. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan Sosial dan Tantangannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.